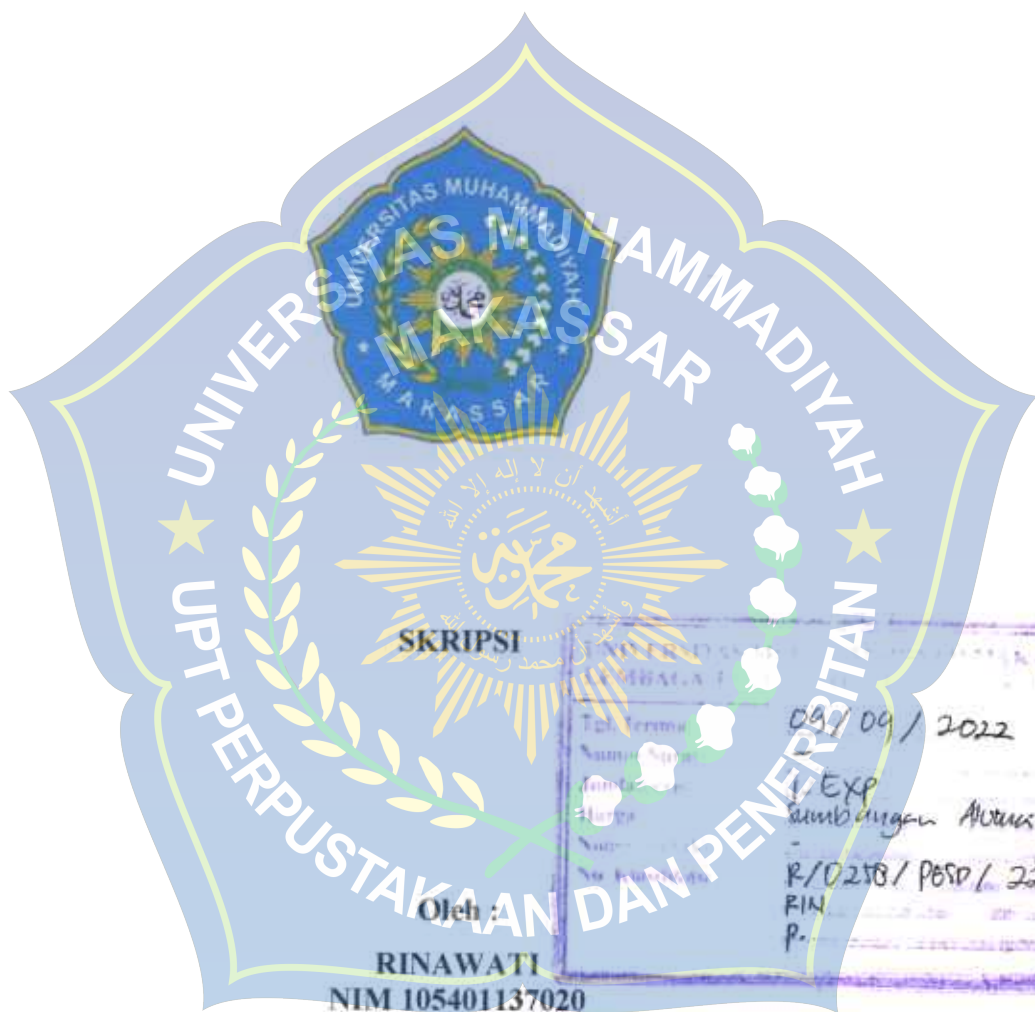


MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU HURUF MURID KELAS I SD INPRES TA'BUAKKANG
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU HURUF MURID KELAS I SD INPRES TA'BUAKKANG
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rinawati**, NIM **105401137020** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 520 TAHUN 1444 H/ 2022 M pada tanggal 13 Muharram 1444 H 11 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2022

11 Muharram 1444 H
Makassar,
13 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anbo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Bahsullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Aham Bahri, S.Pd., M.Pd
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Andi Paída, S.Pd., M.Pd
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu
Huruf Murid Kelas I SD Inpres Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Rinawati**

NIM : 105401137020

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.

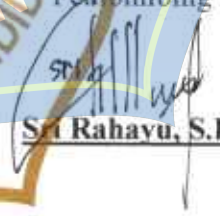
Makassar, Agustus 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akbar, M.Pd., Ph.D.

NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RINAWATI**
NIM : **105401137020**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan**
Skripsi : **Menggunakan Media Kartu Huruf Murid Kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

RINAWATI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RINAWATI**
Nim : 105401137020
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,


RINAWATI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku serta suamiku yang tercinta, buah hatiku yang tersayang, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

RINAWATI. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Murid Kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Paidi dan Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan murid rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 18 murid yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata membaca permulaan pada siklus I 56 dan yang tuntas 4 murid atau 22,2%, dan skor rata-rata kemampuan membaca permulaan murid pada siklus II meningkat menjadi 83,33 dan yang tuntas sebanyak 16 murid atau 88,9%. Di samping itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid Kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Murid Kelas I SD Inp Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang berindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga

kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas I serta staf guru-guru SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PKG PGSD angkatan 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	7
B. Keterampilan Membaca Permulaan	8
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	8
2. Keterampilan Membaca Permulaan.....	9
3. Tujuan Membaca Permulaan	11
4. Tahap Kemampuan Membaca Permulaan	13
5. Kemampuan Dasar Untuk Membaca Permulaan.....	14
6. Metode Membaca Permulaan	15
C. Konsep Media Pembelajaran	18
1. Pengertian Media Pembelajaran	18
2. Manfaat Media Pembelajaran	20

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	21
D. Media Kartu Huruf.....	22
1. Pengertian Media Kartu Huruf.....	22
2. Kelebihan dan Kelemahan Kartu Huruf	22
3. Fungsi Permainan Kartu Huruf.....	23
4. Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf.....	24
E. Hasil Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir	27
G. Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
C. Faktor yang Diselidiki	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik analisis Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I.....	38
a. Perencanaan	38
b. Implementasi Tindakan Siklus I	39
c. Observasi dan evaluasi.....	42
d. Refleksi Tindakan Siklus I	48
2. Siklus II.....	49
a. Perencanaan	49
b. Implementasi Tindakan Siklus II.....	50
c. Observasi dan Evaluasi	54
d. Refleksi Tindakan Siklus II	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61

SIMPULAN DAN SARAN	66
Kesimpulan	66
Saran	66

PUSTAKA	68
---------------	----

AN

TAN

HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Tabel Suku Kata.....	18
3.1	Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	34
3.2	Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	35
3.3	Kategori Keberhasilan	37
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	43
4.2	Nilai Statistik Pemahaman Membaca permulaan Pada Siklus I	44
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I.....	45
4.4	Persentase Ketuntasan Membaca permulaan Murid pada siklus I	46
4.5	Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I.....	47
4.6	Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I.....	48
4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II.....	54
4.8	Nilai Statistik Membaca Permulaan Murid pada Siklus II.....	55
4.9	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	56
4.10	Persentase Ketuntasan Membaca Permulaan Siklus II.....	57
4.11	Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II	58
4.12	Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	29
3.1	Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	31
4.1	Diagram Batang Hasil evaluasi Siklus I.....	46
4.2	Diagram Batang Hasil evaluasi Siklus II.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	71
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	77
3	Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	89
4	Hasil Tes Siklus I.....	90
5	Hasil Tes Siklus II.....	91
6	Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I.....	92
7	Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.....	93
8	Materi Ajar.....	94
9	Media Kartu Huruf.....	95
10	Lembar Kerja Murid Siklus I.....	96
11	Lembar Kerja Murid Siklus II.....	97
12	Tes Siklus I.....	98
13	Tes Siklus II.....	100
14	Daftar Hadir Murid.....	102
15	Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II	103
16	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus I dan Siklus II	105
17	Dokumentasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi murid yang ingin memiliki keterampilan dan kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian murid, hal ini terjadi pada keterampilan membaca permulaan murid kelas 1.

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal, murid belajar untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan juga kemampuan berbahasa Indonesia yang menjadi pedoman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya membaca.

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan gagasan, kreatifitas dan nilai serta keterampilan baik secara mandiri maupun dalam suasana kebersamaan. Murid diaktifkan dalam belajar agar mampu

mengembangkan, baik berupa pengetahuan sikap dan nilai maupun keterampilan serta mampu menerapkan proses belajar mengajar yang menganut cara belajar murid aktif, berorientasi kepada murid itu sendiri. Hal ini memungkinkan murid itu berfikir, bersikap dan bertindak kreatif sehingga dikemudian hari mereka dapat menghadapi perubahan-perubahan masyarakat dan memberikan sumbangan bagi pembangunan bangsa. Dalam proses belajar mengajar yang menjadi masukan utama adalah materi pelajaran, metode, tujuan, sarana belajar mengajar dan penilaian. Dengan demikian sarana yang meliputi buku, alat pelajaran, media (video, radio dan lain-lain), perabot sekolah dengan bangunan sekolah ruang belajar, merupakan satu unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan memberi pedoman bagaimana merencanakan penggunaan sarana kegiatan belajar mengajar atau tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya membaca dini yang diterapkan pada kelas rendah. Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg dalam (Ahmad Susanto, 2016: 83) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tes awal membaca permulaan juga dapat diketahui kemampuan membaca terutama dalam membaca permulaan masih rendah. Dari penilaian terhadap tugas membaca

permulaan diperoleh bahwa hasil nilai rata-rata murid hanya 58,75. Nilai murid dibawah 70 berjumlah 14 murid atau 77,8%, dan murid yang mendapat nilai diatas 70 berjumlah 4 murid atau sekitar 22,2% dari total keseluruhan murid 18 orang. Sehingga banyak murid yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan dengan nilai 70.

Guru kelas I kurang sekali memanfaatkan alat peraga ketika proses pembelajaran, yang sering di temukan adalah ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis di kelas I guru hanya memberi contoh membaca dan menulis dan murid menirukan. Sehingga yang terjadi, pada empat bulan pertama masuk sekolah, yang seharusnya murid secara bertahap harus menguasai 22 huruf dalam membaca dan menulis permulaan sesuai dengan target kurikulum, murid banyak yang hanya hafal apa yang diucapkan guru dan mengutip apa yang ditulis oleh guru tanpa bisa membaca atau menulis permulaan dalam arti yang sebenarnya.

Media kartu huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berbentuk tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori Flash Card. Media pembelajaran ini mengandalkan kartu huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kelebihan kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan murid. Selain itu, pengetahuan dan

pemahaman murid menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan (Sundayana, 2014: 7).

Karsidi (2015: 5) berpendapat bahwa media pembelajaran sangat menunjang proses belajar mengajar karena prosesnya lebih terarah. Latuher (2018:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan murid dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas tentu saja harus diupayakan peningkatan-peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum dapat terwujud. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih judul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Murid Kelas 1 SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa"**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca permulaan murid rendah.
- b. Murid kurang berminat dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

- c. Belum optimalnya penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan.
- d. Guru belum optimal menyajikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa akan dipecahkan dengan menggunakan media kartu huruf yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan maupun kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Membantu murid dalam meningkatkan keterampilan keterampilan kemampuan membaca permulaan.
- 2) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar murid dengan pembelajaran yang lebih menarik.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan penggunaan media kartu huruf bagi para guru dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan membaca permulaan.
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Munira (2017: 3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

B. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian keterampilan membaca

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, atau mengubah apapun membuat suatu lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Gordon (2014:56) berpendapat bahwa keterampilan adalah sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Sedangkan Dunette (2016:86) keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang dapat melalui training dan pengalaman dalam melaksanakan beberapa tugas. Nadler (2016:97) keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain.

Tarigan (2017:23) Menyatakan bahwa membaca adalah menyerap huruf atau symbol grafis yang kemudian diubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak. Membaca bukan hanya persepsi visual tetapi kemampuan menyerap makna symbol grafis dan kemampuan merefleksi symbol tersebut, sementara itu, Leow (2014:31) menyataka bahwa membaca adalah suatu proses psikolingustik dimana membaca menggunakan kemampuan untuk menyimpulkan arti yang dimaksudkan oleh penulis.

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Tim

Penyusun Kamus 2015: 1180). Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2015: 7) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan (Tim Penyusun Kamus, 2015: 83).

Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, Dalman (2013:5). Keterampilan menulis menurut Klein,dkk dalam Rahim (2017:3) definisi mencakup (1) membaca merupakan proses; (2) membaca adalah strategi; dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Sudhono dan Slamet (Purnama Sari, 2014:12) keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau mengujaran keras-keras.Kegiatan membaca dapat bersuara dan tidak dapat pula bersuara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaan guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan.Dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola pikir kita menjadi berkembang.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Tim

Penyusun Kamus 2015: 1180). Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2015: 7) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan (Tim Penyusun Kamus, 2015: 83).

Pengertian membaca juga diungkapkan oleh Tzu dalam (Ahmad Susanto, 2016: 84) yang menyatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan symbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami. Suyanto dalam (Ahmad Susanto, 2016: 85) menyatakan belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem).

Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg dalam (Ahmad Susanto, 2016: 83) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Tarigan (2017:8) menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan.

Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu: Membaca permulaan tanpa buku, dan membaca permulaan dengan buku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pengertian keterampilan membaca permulaan dalam penelitian ini yakni suatu usaha yang dilakukan anak untuk melafalkan simbol (huruf). Membaca permulaan yaitu kegiatan membaca yang biasa dilakukan dikelas 1 dan 2 pada tataran membaca permulaan yang dipentingkan adalah kelancaran.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tarigan (2017: 8) tujuan membaca permulaan yaitu (1) Dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik, (2) Dapat melafalkan huruf-huruf dalam kata ulangan dengan baik, (3) Dapat menyebutkan makna kata dalam kalimat yang dibacanya.

Pada tahun-tahun pertama, pengajaran SD adalah saat pertama kalinya Bahasa secara resmi diajarkan. Kebanyakan anak memiliki keragaman latar belakang sebelum memasuki Sekolah Dasar. Diantaranya latar bahasa ibu atau lingkungan. Karena adanya keanekaragaman latar belakang seperti itulah guru hendaknya dapat menggunakan alat pelajaran dan mode secara efektif agar keterampilan membaca dapat dicapai. Guru jangan hanya terpaku pada satu atau dua metode saja, tetapi beberapa metode yang dilaksanakan secara bervariasi sehingga dapat menarik perhatian murid.

Soejono dalam (Lestari, 2014: 12) berpendapat pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai murid secara umum yaitu di bawah ini.

- a) Mengenalkan murid pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b) Melatih keterampilan murid untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika murid belajar membaca lanjut.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Herusantosa dalam (Saleh Abbas, 2016: 103). Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah (1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar, (3) murid dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o, (4) murid dapat menirukan teks deskriptif sederhana, (5) murid dapat membaca teks deskriptif sederhana, (6) murid dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, (7) murid dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, (8) murid dapat membaca nyaring kosakata, (9) murid dapat mengenal kosakata.

Dari uraian di atas, pembelajaran membaca permulaan pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I SD meliputi pengenalan huruf, belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata dengan lafal yang tepat.

4. Tahap kemampuan membaca permulaan

Tahapan kemampuan membaca permulaan menurut Farida Rahim (2018:

99) terbagi atas tiga kegiatan yakni:

a) Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilakukan murid sebelum murid melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini untuk anak usia dini adalah kegiatan mengenal simbol huruf. Jadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dalam rangka mempersiapkan anak untuk belajar dan membangun keberhasilan di sekolah salah satunya yakni mengetahui abjad.

b) Kegiatan saat membaca

Kegiatan saat membaca atau *during reading* yang merupakan kegiatan inti membaca. Anak dalam hal ini akan melakukan kegiatan membaca simbol-simbol huruf, merangkai simbol-simbol tersebut menjadi suatu kata untuk dibaca dan artinya, sehingga anak akan melibatkan banyak indera serta kognisinya.

c) Kegiatan pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu murid memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam konsep yang telah dimilikinya agar memperoleh pemahaman yang lebih dari pada sebelumnya. Dalam hal ini anak akan belajar memahami/memaknai secara lebih dalam suatu rangkaian kata yang telah dibacanya. Selanjutnya melakukan diskusi atau Tanya jawab untuk menggali pemahamannya.

5. Kemampuan dasar untuk membaca permulaan

Kemampuan dasar untuk membaca permulaan adalah kemampuan yang penting dimiliki anak pada saat ini sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut. I. G. A. K. Wardani (2015: 57) menyatakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu: a) Membedakan bentuk huruf; b) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar; c) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca; d) Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar; e) Mengenal arti tandatanda baca; serta f) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2017: 51) menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

- a) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana.
- b) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal murid (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf).
- c) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
- d) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Proses membaca anak dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya). Hal ini kemudian dilanjutkan menuju ke penanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata

dengan struktur bunyinya Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Saleh Abbas, 2016: 104).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka kemampuan dasar untuk membaca permulaan merupakan kemampuan yang penting dimiliki anak sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut dengan tuntutan anak dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Adapun dalam penelitian ini anak diharapkan mampu melafalkan huruf, membaca huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

6. Metode Membaca Permulaan

Sabarti Akhadiyah dalam (Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 2017: 53) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan yakni: a) Metode abjad; b) Metode bunyi; c) Metode kupas rangkai suku kata; d) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

a) Metode abjad

Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad ("a", "be", "ce", "de", dan seterusnya). Langkah-langkah dalam membaca permulaan ini yakni:

- (1) Mengenalkan/membaca beberapa huruf, misalnya: b, o, l, a
- (2) Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya: b.o – bo, l.a – la
- (3) Menggabungkan suku kata yang sudah di hafal, misalnya: i – ni, bo – la
- (4) Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya ini bola.

b) Metode bunyi

Pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya. Huruf b dilafalkan “eb” atau “beh”, huruf d dilafalkan “ed” atau “deh” dan seterusnya. Adapun langkah-langkah pengajarannya, sama dengan metode abjad. Menurut Sabarti Akhadiyah dalam (Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 2017: 54) metode abjad dan metode bunyi merupakan metode-metode yang sering menggunakan kata-kata lepas. Beda antara metode abjad dengan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

c) Metode suku kata

Metode suku kata dalam pengajaran membaca permulaan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata. Kata yang telah terbentuk dirangkai menjadi suatu kalimat, misalnya:

i – tu dibaca itu

bu – di dibaca budi

Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat: itu budi

d) metode SAS

Penggunaan metode SAS dengan menggunakan kartu huruf. Menurut beberapa tokoh pendidikan dan penggabungan Metode dari beberapa tahapan adalah :

a) Tahap I

Membaca simbol huruf. Alat yang diperlukan adalah gambar berserta kata di bawahnya, untuk memperkenalkan huruf depannya misalnya:



a. b. c. d.
a. b. c. d.

b) Tahap II

- 1) Bermain persamaan huruf depan dari suatu kata
- 2) Guru menyebutkan seruanannya dan memberi satu kata sebagai contoh. Anak diminta untuk meneruskan Misal : Sebut kata yang memakai huruf depan S – sapi. Anak dapat meneruskan dengan susu, sisir, saku, sapu dan seterusnya.

c) Tahap III

Memperkenalkan huruf/bermain huruf. Kegiatan memperkenalkan huruf tujuan agar anak konsentrasi pada pengenalan huruf hidup (a – i – u – e – o). Dan beberapa huruf mati yang akan sering digunakan dalam kata bahasa Indonesia, (s, t, k, g, m dst)

d) Tahap IV

Memperkenalkan suku kata/bermain suku kata Kegiatan ini prinsipnya adalah menggabungkan huruf mati dan huruf hidup sehingga menimbulkan yang menjadi awal dari kata atau disebut suku kata.

Tabel 2.1 Tabel Suku Kata

	A	I	U	E	O
S	Sa	Si	Su	Se	So
T	Ta	Ti	Tu	Te	To
K	Ka	Ki	Ku	Ke	Ko
G	Ga	Gi	Gu	Ge	Go
M	Ma	Mi	Mu	Me	Mo

Sumber: Darmiyati Zuchdi & Budiasih (2017:55)

e) Tahap V

Menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna. Dari daftar suku kata yang dimiliki anak-anak dapat mencari gabungan suku kata yang bisa menjadi kata yang bermakna, misal dari daftar di atas, anak diminta menyebutkan gabungan suku kata apa saja yang dapat menjadi kata bermakna, misal : susu, suka, satu, satu, teko, took

f) Tahap VI

Membaca label, untuk benda-benda yang ada di dalam kelas. Guru meminta kepada anak untuk membiasakan membaca label yang ada di kelas, misal :lemari, meja, kursi, jendela, dan papan. Selanjutnya, pada tahap tertentu, keterampilan membaca kemudian dikembangkan terus sampai para murid mampu membaca dengan lafal dan intonasi serta kelancaran yang diharapkan secara tepat. Tarigan (2017 : 6).

C. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Seorang pendidik pada saat mengajar harus bisa memilih fasilitas yang sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan" dalam hal ini pemilihan fasilitas ini

termasuk di dalamnya adalah pemilihan dan penggunaan media dalam menunjang prestasi belajar.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. (2018: 21) bahwa media adalah, "alat Bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik sedangkan menurut Sikhabin (2014: 21) media pendidikan diartikan, "dapat diamati melalui Panca Indra.

Kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa alat peraga adalah suatu yang dapat membantu alat indra untuk mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh guru kepada anak didiknya.

Karsidi (2015: 5) berpendapat bahwa media pembelajaran sangat menunjang proses belajar mengajar karena prosesnya lebih terarah. Lathur (2018:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan murid dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Dari uraian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa penyediaan fasilitas penunjang seperti media akan lebih memungkinkan timbulnya suatu rangsangan kepada murid untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disajikan oleh seorang guru, sehingga dengan demikian timbul gairah belajar lebih giat lagi. Agar proses penyampaian pesan atau materi pendidikan dapat berlangsung dengan baik, Hasibuan dan Mujiono (2016: 66) berpendapat bahwa:

- (1) Setiap guru menetapkan, memutuskan tujuan pengajaran akan dicapainya dari saat ke saat.
- (2) Setiap guru memilih dan melaksanakan metode mengajar dengan metode yang lain.
- (3) Setiap guru memiliki keterampilan menghasilkan dan mempergunakan alat-alat Bantu pengajaran untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya pendapat-pendapat di atas jelaslah kiranya bahwa seorang guru dituntut agar bisa menciptakan keseimbangan antara penyiapan materi yang hendak disajikan. Pemilihan metode lain atau tehnik-tehnik tertentu yang digunakan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, sehingga murid lebih terangsang dalam mengikuti pelajaran. Jadi dengan adanya penyediaan fasilitas yang berupa macam-macam alat peraga serta digunakan secara tepat dan bisa memperjelas materi yang disajikan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (2016:19) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap murid.

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Dale (2019:180) yakni (1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas (2) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat murid dalam meningkatkan motivasi belajar murid, (3) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar murid, (4) Membawa hasil belajar lebih bermakna bagi

berbagai kemampuan murid, (5) Memberi umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu murid menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Tidak cukup bila guru hanya mengetahui nilai, kegunaan dan landasan penggunaan alat peraga. Mereka baru tahu bagaimana cara untuk menggunakannya secara terperinci, melainkan hanya diumumkan prinsip-prinsip yang berlaku untuk berbagai Media pembelajaran.

Sikhabuden (2014: 11) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Media Pendidikan, menjelaskan beberapa prinsip alat peraga, diantaranya: (1) Tidak ada suatu metode dan alat peraga yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain. Jadi misalnya tidak harus dipakai kertas atau pensil untuk belajar menulis dengan meniadakan batu tulis dan anakbatu tulis. (2) Media tentu cenderung untuk lebih cepat dipakai dalam menyajikan suatu unit pelajaran dari pada unit yang lain. Oleh karena itu kita harus mengenal masing-masing kemampuan sebelum memilih dan menetapkan suatu media pembelajaran. (3) Tidak ada suatu mediaupun yang cocok untuk segala macam kegiatan belajar seperti tidak semua penyakit dapat diobati oleh satu obat. (4) Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus dapat membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran. (5) Hendaknya senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk penggunaan alat peraga. Kesalahan yang sering terjadi ialah timbulnya anggapan bahwa dengan menggunakan alat peraga tidak perlu membuat persiapan mengajar terlebih dahulu. (6) Alat peraga merupakan alat integral dari pelajaran bukan merupakan khiasan sehingga kalau kita ingin

mengisi dinding kelas tidak bisa di ambil gambar yang menarik begitu. saja yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. (7) Harus ikut bertanggungjawab apa yang terjadi selama pelajaran. (8) Anak-anak harus disiapkan dan diperlukan sebagai peserta aktif. (9) Secara umum diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif. (10) Hendaknya tidak menggunakan alat peraga hanya sebagai selingan atau hiburan, pengisian waktu, kecuali memang tujuan pengajaran. (11) Pergunakan kesempatan memakai alat peraga yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tertulis.

D. Media Kartu Huruf

1. Pengertian Media Kartu Huruf

Utami (2017: 256) Media kartu huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori Flash Card. Media pembelajaran ini mengandalkan kartu huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan murid. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman murid menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Kartu Huruf

Kelebihan dan kelemahan media bergambar menurut Sadiman, dkk dalam (Utami 2017: 258) adalah:

Kelebihan:

- a) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan yang dilakukan.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan:

- a) Hanya menekankan persepsi indra mata.
- b) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3. Fungsi Permainan Kartu Huruf

John D. Latuheru dalam (Utami, 2017: 259) mengungkapkan fungsi permainankartu huruf adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi murid karena murid akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu.
- b) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat.
- c) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar murid, permainan dapat juga mendorong murid untuk saling membantu satu sama lain.

- d) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- e) Guru maupun murid dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Langkah-Langkah Permainan Kartu Huruf

Sikhabuden (2014:16) langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan di kelas I dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan program ini hendaknya dilakukan secara bertahap yaitu mempelajari Garis Besar Program Pengajaran dan membuat program semester (Hambali, 2018:23). Menurut Burden & Byrd dalam (Rahim, 2018:70) beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan pengajaran adalah (1) menentukan tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran; (2) menentukan isi berdasarkan tujuan umum pengajaran yang mencakup perincian topik dan penalaran subtopik; (3) penentuan alokasi waktu untuk setiap topik; (4) penentuan pendekatan pengajaran yang mencakup strategi, tugas-tugas yang diberikan kepada murid, teks, dan lain-lain; (5) perencanaan khusus, seperti peralatan yang dibutuhkan, kegiatan kolaborasi dengan narasumber ketika merencanakan satuan pelajaran, atau pembuatan perencanaan mingguan; (6) penentuan prosedur penilaian pencapaian tujuan khusus pengajaran.

b. Persiapan

Persiapan di sini meliputi persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tidak tertulis, misalnya penguasaan materi, alat perlengkapan mengajar, kesiapan mental guru dan murid serta organisasi kelasnya (Hambali, 2018:23).

c. Pelaksanaan

Ada beberapa hal penting yang perlu diketahui tentang penggunaan kartu huruf. Sebelum memulai belajar dengan menggunakan kartu huruf, kondisikan murid dalam keadaan santai dan gembira karena akan mempermudah menerima materi yang akan diajarkan. (1) Guru mempersiapkan gambar, suku kata dan huruf yang akan digunakan. Kartu huruf sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subjek yang sama. Untuk kartu huruf yang bergambar, gambarnya harus berukuran cukup besar, jelas dan satu gambar untuk setiap kartu, tanpa latar belakang apapun. (2) Guru menunjukkan gambar dan kata (nama gambar tersebut), setelah murid memperhatikan gambar dan kata, guru kemudian membaca kata pada gambar dan menyebutkan hurufnya satu per satu (memperkenalkan huruf abjad) dengan suara terdengar jelas dan minta murid menirukannya. (3) Jika huruf abjad sudah dapat dibedakan, guru dapat mengajarkan suku kata dengan menggunakan kartu abjad yang disusun seperti ba, bi, bu, be, bo. (4) Jika murid sudah dapat membaca suku kata maka guru dapat mengajarkan membaca satu kata yang terdiri dari atas 3 – 4 huruf yang mempunyai makna,

seperti kata i – bu, sa – ya, bu – di, dan lain-lain. Kemudian guru mengajarkan membaca kalimat sederhana.

d. Penutup

Setelah semua kegiatan proses belajar mengajar dilakukan, murid diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pembelajaran murid mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk esai tes.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran. Penelitian Amzah (2018) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Nepa Mekar Kec. Lakudo Kab. Buton”. Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata murid adalah 5,2 atau 13,7% ketuntasannya. Siklus 2 nilai rata-rata murid adalah 6, 5 atau 50% ketuntasan. Siklus 3 nilai rata-rata murid adalah 7,5 atau 100% ketuntasan. Dari hasil siklus 1,2,dan 3 makadengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid. Selanjutnya Dwi Astuti, Rini (2017) dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumbersari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus. Pada siklus I nilai rata-rata murid nilai rata-rata murid sebesar 69,50, (2) pada siklus II, nilai rata-rata murid sebesar 74,41, dan (3) pada siklus III, nilai rata-rata murid adalah

83,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid.

Sejalan dengan itu penelitian dari Rahmayanti, D., Safruddin, S., & Setiawan, H.(2021) dengan judul: "*Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan murid. Dapat dilihat dari nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 76 di bandingkan dengan nilai kelas kontrol sebesar 69. Hal ini diperkuat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji T-test yakni hasil thitung ($2,870$) > ttabel ($2,024$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan murid.

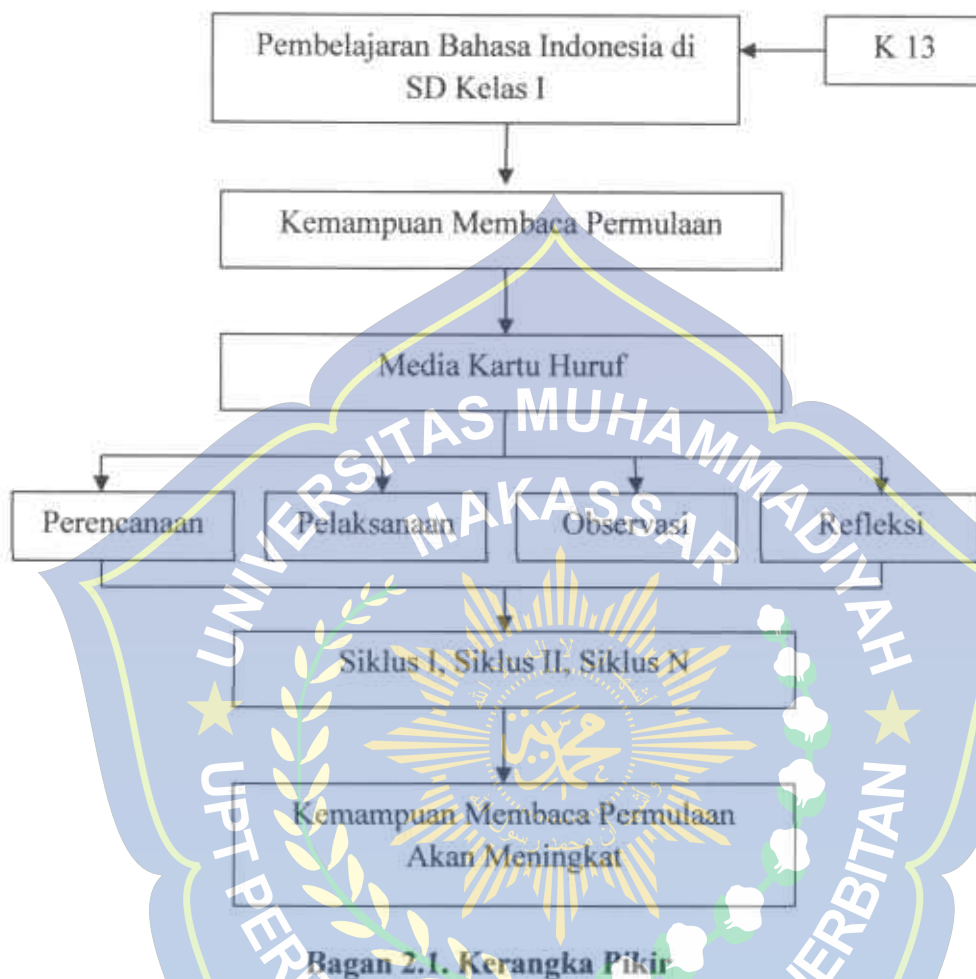
Beberapa penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dan pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media yang sama. Namun, perbedaan hanya pada jenis penelitian, kelas dan lokasi penelitian.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan kartu huruf terhadap peningkatan keterampilan belajar membaca murid pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Penggunaan media kartu huruf akan mendorong kadar keaktifan belajar murid didalam kelas, sehingga penggunaan media kartu huruf bisa membangkitkan minat murid dalam pelajaran membaca permulaan dikelas. Guru harus mampu merangsang dan memberi semangat belajar kepada murid agar bisa berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan terwujud suasana yang interaktif antara guru dengan murid. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting agar murid mampu mengaplikasikan media kartu huruf pada keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media kartu huruf dalam pengajaran membaca meliputi, pengenalan huruf, suku kata, kata, serta nilai belajar murid sebagai hasil dari aplikasi penggunaan media. Untuk memperjelas pernyataan di atas dapat di gambarkan dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika penggunaan media kartu huruf diterapkan, maka kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013: 26) menyatakan bahwa PTK diartikan sebagai pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa direncanakan pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 18 orang murid.

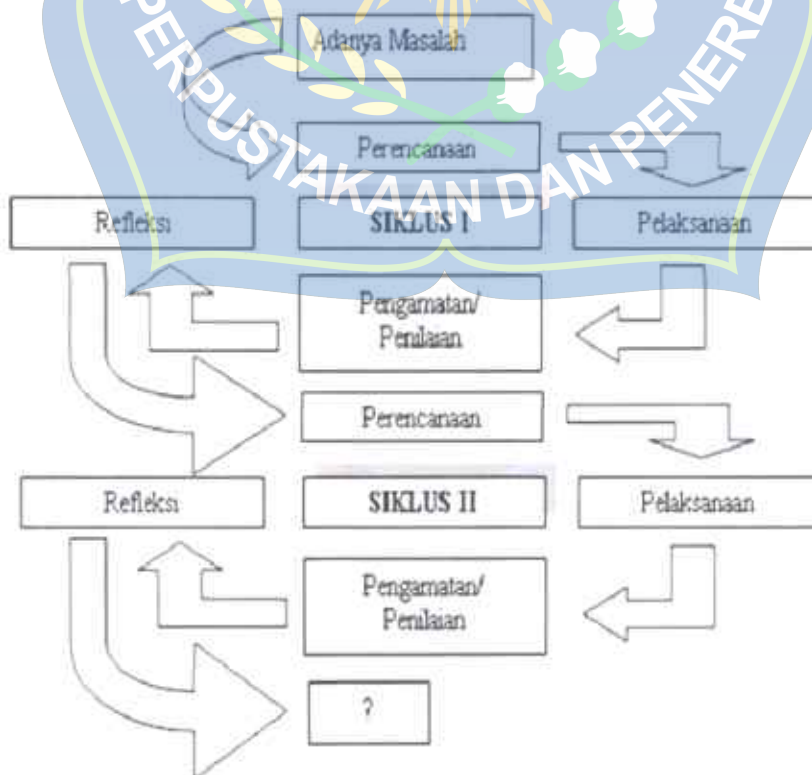
C. Faktor yang Diselidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan media kartu huruf.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan membaca permulaan murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus dirancang tiga kali pertemuan, pertemuan satu dan kedua untuk melaksanakan proses dan pertemuan ketiga evaluasi pembelajaran. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu :



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Suharsimi Arikunto (2014:16)

Gambaran Umum Setiap Siklus

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas I Semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang membaca permulaan dan cara mengarang dengan menggunakan media kartu huruf.
- 3) Guru mempersiapkan gambar, suku kata dan huruf yang akan digunakan. Kartu huruf sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subjek yang sama. Untuk kartu huruf yang bergambar, gambarnya harus berukuran cukup besar, jelas dan satu gambar untuk setiap kartu, tanpa latar belakang apapun.

- 4) Guru menunjukkan gambar dan kata (nama gambar tersebut), setelah murid memperhatikan gambar dan kata, guru kemudian membaca kata pada gambar dan menyebutkan hurufnya satu per satu (memperkenalkan huruf abjad) dengan suara terdengar jelas dan minta murid menirukannya.
- 5) Jika huruf abjad sudah dapat dibedakan, guru dapat mengajarkan suku kata dengan menggunakan kartu abjad yang disusun seperti ba, bi, bu, be, bo.
- 6) Jika murid sudah dapat membaca suku kata maka guru dapat mengajarkan membaca satu kata yang terdiri dari atas 3 – 4 huruf yang mempunyai makna, seperti kata i – bu, sa – ya, bu – di, dan lain-lain.
- 7) Kemudian guru mengajarkan membaca kalimat sederhana.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan narasi dengan

menggunakan media kartu huruf. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid terhadap materi ajar, setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Pedoman penilaian kemampuan membaca permulaan digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil membaca permulaan, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian membaca permulaan. Penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 410) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	20
2	Kewajaran lafal	20
3	Kewajaran Intonasi	20
4	Kelancaran	20
5	Kejelasan Suara	20
Jumlah		100

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2014: 410)

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Ketepatan menyuarakan tulisan	1. Tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	20	Sangat Baik
	2. Kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	15	Baik
	3. Cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	10	Cukup
	4. Tidak tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	5	Kurang
Kewajaran Lafal	1. Wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	20	Sangat Baik
	2. Kurang wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	15	Baik
	3. Cukup wajar, dibuat-buat, dan menunjukkan ciri kedaerahan	10	Cukup
	4. Tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	5	Kurang
Kewajaran Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi	20	Sangat Baik
	2. Baik dalam penggunaan intonasi	15	Baik
	3. Cukup dalam penggunaan intonasi	10	Cukup
	4. Kurang dalam penggunaan intonasi	5	Kurang
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kalimat sederhana	20	Sangat Baik
	2. Lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	15	Baik
	3. Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana	10	Cukup
	4. Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana	5	Kurang
Kejelasan Suara	1. Suara jelas dan tidak terbata-bata	20	Sangat Baik
	2. Suara jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata	15	Baik
	3. Suara kurang jelas dan tidak terbata-bata	10	Cukup
	4. Suara tidak jelas dan terbata-bata	5	Kurang

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2014: 410)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa berjumlah 18 orang.

Selama proses pengamatan berlangsung, maka peneliti menggunakan lembar pengisian data pelaksanaan observasi aktivitas murid, dan dari hasil observasi murid tersebut dapat dikumpulkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut meliputi kemampuan membaca permulaan, tes belajar, dan hasil observasi. Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai murid dalam membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas / pembelajaran membaca permulaan yang menerapkan media kartu huruf serta pendokumentasian tulisan murid.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan tes hasil belajar di kelas yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	46 – 54	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

(Sumber: Depdikbud, 2018:38)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang dimulai tanggal 18 April 2022 dan berakhir pada tanggal 3 Juni 2022 semester I tahun pelajaran 2021/2022. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada media kartu huruf. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid disajikan sebanyak dua siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan guru kelas. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah membaca. Dengan kompetensi dasar adalah membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 – 5 kata. Indikatornya adalah menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan

huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 18 dan 20 April, serta 25 dan 27 April 2022 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Murid bersama guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan keadaan di siang dan malam. Guru bertanya mengenai cuaca pada hari ini dan huruf apa saja yang terdapat pada kata cuaca. Guru memperlihatkan kartu huruf a-z kepada murid. Murid bersama-sama menyebutkan huruf a-z. Guru memberikan contoh dan murid maju kedepan mengambil huruf yang disebut oleh guru. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Masing-masing kelompok di beri kartu huruf yang teracak . Masing-masing kelompok diberi

waktu 5-10 menit menyusun kata tersebut menjadi kata yang tepat. Semua anggota kelompok ikut aktif dalam menyusun kata. Setelah waktu habis, setiap anggota kelompok wajib membacakan kata yang mereka susun. Setiap kata yang tersusun dengan benar diberi skor 5. Kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya. Guru mengumumkan pemenang permainan. Guru memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa murid. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Murid bersama guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan keadaan di siang dan malam. Guru bertanya mengenai cuaca pada hari ini dan huruf apa saja yang terdapat pada kata cuaca. Guru memperlihatkan kartu huruf a-z kepada murid. Murid bersama-sama menyebutkan huruf a-z. Guru memberikan contoh dan murid maju kedepan mengambil huruf yang disebut oleh guru. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Masing-masing

kelompok di beri kartu huruf yang teracak . Masing-masing kelompok diberi waktu 5-10 menit menyusun kata tersebut menjadi kata yang tepat. Semua anggota kelompok ikut aktif dalam menyusun kata. Setelah waktu habis, setiap anggota kelompok wajib membacakan kata yang mereka susun. Setiap kata yang tersusun dengan benar diberi skor 5. Kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya. Guru mengumumkan pemenang permainan. Guru memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa murid. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Murid bersama guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan keadaan di siang dan malam. Guru bertanya mengenai cuaca pada hari ini dan huruf apa saja yang terdapat pada kata cuaca. Guru memperlihatkan kartu huruf a-z kepada murid. Murid bersama-sama menyebutkan huruf a-z. Guru memberikan contoh dan murid maju kedepan mengambil huruf yang disebut oleh guru. Guru membagi murid menjadi beberapa

kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Masing-masing kelompok di beri kartu huruf yang teracak . Masing-masing kelompok diberi waktu 5-10 menit menyusun kata tersebut menjadi kata yang tepat. Semua anggota kelompok ikut aktif dalam menyusun kata. Setelah waktu habis, setiap anggota kelompok wajib membacakan kata yang mereka susun. Setiap kata yang tersusun dengan benar diberi skor 5. Kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya. Guru mengumumkan pemenang permainan. Guru memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa murid. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama penerapan media kartu huruf pada siklus I pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	15	15	18	T	16	88,9%
2.	Murid yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media.	13	13	15	E	14	66,7%
3.	Murid yang menyusun kata dengan menggunakan kartu huruf dengan benar.	5	5	10	S	7	33,3%
4.	Murid yang membaca kata yang telah disusun dengan suara dan intonasi yang tepat.	5	5	10	I	7	33,3%
5.	Murid yang menyelesaikan tugas.	13	13	15	K	13,7	65,2%
6.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	5	5	3	L	4,3	20,5%

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 18 murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 88,9%; Murid yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media sebesar 77,8%;

Murid yang menyusun kata dengan menggunakan kartu huruf dengan benar sebesar 38,9%; Murid yang membaca kata yang telah disusun dengan suara dan intonasi yang tepat sebesar 38,9%; Murid yang menyelesaikan tugas sebesar 76%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 24,9%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai statistik membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah penerapan media kartu huruf pada siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	18
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	40
Skor rata-rata	56

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

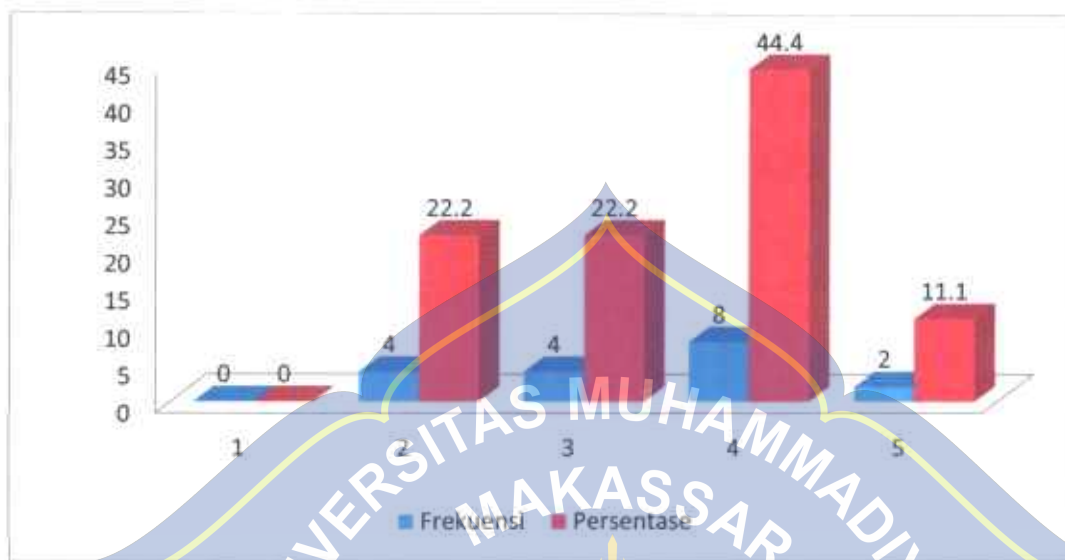
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata membaca permulaan murid sebanyak 56. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi. Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase nilai membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah penerapan media kartu huruf pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70 – 89	Tinggi	4	22,2%
3	60 – 69	Sedang	4	22,2%
4	50 – 59	Rendah	8	44,4%
5	0 – 49	Sangat Rendah	2	11,1%
Jumlah			18	100%

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah 2 orang murid atau 11,1% berada pada kategori sangat rendah, 8 orang murid atau 44,4% berada pada rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1 Diagram batang hasil evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan membaca permulaan yang diperoleh dari hasil belajar membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Persentase ketuntasan membaca permulaan murid kelas I setelah penerapan Media kartu huruf pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	14	77,8%
2	70 – 100	Tuntas	4	22,2%
Jumlah			18	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar membaca permulaan yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar membaca permulaan diperoleh 77,8% dikategorikan tidak tuntas dan 22,2% tuntas. Dari

hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 4 murid dari 18 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh membaca permulaan murid itu tercapai.

Tabel 4.5 Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Nama	Kemampuan Membaca Permulaan					Total	Keterangan
	Ketepatan menyuarakan tulisan	Kewajaran Lafal	Kewajaran Intonasi	Kelancaran	Kejelasan Suara		
MA	20	15	20	20	15	90	Sangat Baik
AA	10	10	10	5	10	45	Cukup
NT	5	5	5	5	10	30	Cukup
MR	10	10	10	5	10	45	Cukup
HH	5	5	5	5	10	30	Cukup
IN	10	10	10	5	10	45	Cukup
MY	5	5	5	5	10	30	Cukup
MH	10	10	10	5	10	45	Cukup
RA	5	5	5	5	10	30	Cukup
NA	5	5	5	5	10	30	Cukup
SB	10	10	10	5	10	45	Cukup
AN	5	5	5	5	10	30	Cukup
JM	20	15	20	20	15	90	Sangat Baik
KN	5	5	5	5	10	30	Cukup
PD	20	15	20	20	15	90	Sangat Baik
MR	5	5	5	5	10	30	Cukup
MK	20	15	20	20	15	90	Sangat Baik
AS	5	5	5	5	10	30	Cukup
Jumlah						855	
Rata-Rata						47,5	
Presentase						22,2	
Ketuntasan Klasikal						4	

Sumber: Olahan Data Siklus I

Tabel 4.6 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	INTERVAL SKOR	KATEGORI
1	76 - 100	Sangat Baik
2	51 - 75	Baik
3	26 - 50	Cukup
4	0 - 25	Kurang

Sumber: Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca permulaan siklus I mencapai nilai 22,2%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca permulaan murid termasuk dalam kategori cukup. Dari 18 murid yang mengikuti tes dalam penelitian ini, 14 orang murid berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 26-50, dan hanya 4 orang murid berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 76-100.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 56 yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 14 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal murid masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 2% berada pada kategori sangat rendah, 8 orang murid atau 44,4% berada pada rendah, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori

sedang, 4 orang murid atau 22,2% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan media kartu huruf yang diterapkan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan dua dan tiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran Membaca permulaan pada siklus II melalui penerapan media kartu huruf adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Rabu 18 Mei, Jumat 20 Mei, Rabu 25 Mei, dan Jumat 3 Juni 2022.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu membaca bacaan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Murid bersama guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan keadaan di siang dan malam. Guru bertanya mengenai cuaca pada hari ini dan huruf apa saja yang terdapat pada kata cuaca. Guru memperlihatkan kartu huruf a-z kepada murid. Murid bersama-sama menyebutkan huruf a-z. Guru memberikan contoh dan murid maju kedepan mengambil huruf yang disebut oleh guru. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Masing-masing kelompok di beri kartu huruf yang teracak . Masing-masing kelompok diberi waktu 5-10 menit menyusun kata tersebut menjadi kata yang tepat. Semua

anggota kelompok ikut aktif dalam menyusun kata. Setelah waktu habis, setiap anggota kelompok wajib membacakan kata yang mereka susun. Setiap kata yang tersusun dengan benar diberi skor 5. Kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya. Guru mengumumkan pemenang permainan. Guru memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa murid. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Murid bersama guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan keadaan di siang dan malam. Guru bertanya mengenai cuaca pada hari ini dan huruf apa saja yang terdapat pada kata cuaca. Guru memperlihatkan kartu huruf a-z kepada murid. Murid bersama-sama menyebutkan huruf a-z. Guru memberikan contoh dan murid maju kedepan mengambil huruf yang disebut oleh guru. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Masing-masing kelompok di beri kartu huruf yang teracak . Masing-masing kelompok diberi

waktu 5-10 menit menyusun kata tersebut menjadi kata yang tepat. Semua anggota kelompok ikut aktif dalam menyusun kata. Setelah waktu habis, setiap anggota kelompok wajib membacakan kata yang mereka susun. Setiap kata yang tersusun dengan benar diberi skor 5. Kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya. Guru mengumumkan pemenang permainan. Guru memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa murid. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini membahas tentang menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian, mengurutkan huruf a, b, c, d, e, f dengan huruf yang benar. Menyusun kata dengan benar. Membaca kata yang telah disusun. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Murid bersama guru bernyanyi bersama. Guru menjelaskan keadaan di siang dan malam. Guru bertanya mengenai cuaca pada hari ini dan huruf apa saja yang terdapat pada kata cuaca. Guru memperlihatkan kartu huruf a-z kepada murid. Murid bersama-sama menyebutkan huruf a-z. Guru memberikan contoh dan murid maju kedepan mengambil huruf yang disebut oleh

guru. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Masing-masing kelompok di beri kartu huruf yang teracak . Masing-masing kelompok diberi waktu 5-10 menit menyusun kata tersebut menjadi kata yang tepat. Semua anggota kelompok ikut aktif dalam menyusun kata. Setelah waktu habis, setiap anggota kelompok wajib membacakan kata yang mereka susun. Setiap kata yang tersusun dengan benar diberi skor 5. Kelompok dengan skor tertinggi adalah pemenangnya. Guru mengumumkan pemenang permainan. Guru memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa murid. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pengantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas murid kelas I SD Inp Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selama penerapan media kartu huruf pada siklus II pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	18	18	18	T	18	100%
2.	Murid yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media.	15	18	18	E S	17	94,4%
3.	Murid yang menyusun kata dengan menggunakan kartu huruf dengan benar.	10	10	15	S I K	11,7	65%
4.	Murid yang membaca kata yang telah disusun dengan suara dan intonasi yang tepat.	10	10	15	L U S	11,7	65%
5.	Murid yang menyelesaikan tugas.	15	18	18	II	17	94,4%
6.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	3	1	0		1,3	7,2%

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 18 murid kelas I SD Inp Ta’buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang di observasi terkait

aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Murid yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media sebesar 94,4%; Murid yang menyusun kata dengan menggunakan kartu huruf dengan benar sebesar 65%; Murid yang membaca kata yang telah disusun dengan suara dan intonasi yang tepat sebesar 65%; Murid yang menyelesaikan tugas sebesar 94,4%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 7,2%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai statistik membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah penerapan media kartu huruf pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	55
Rentang nilai	40
Nilai rata-rata	83,33

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata membaca permulaan murid sebanyak 83,33. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup

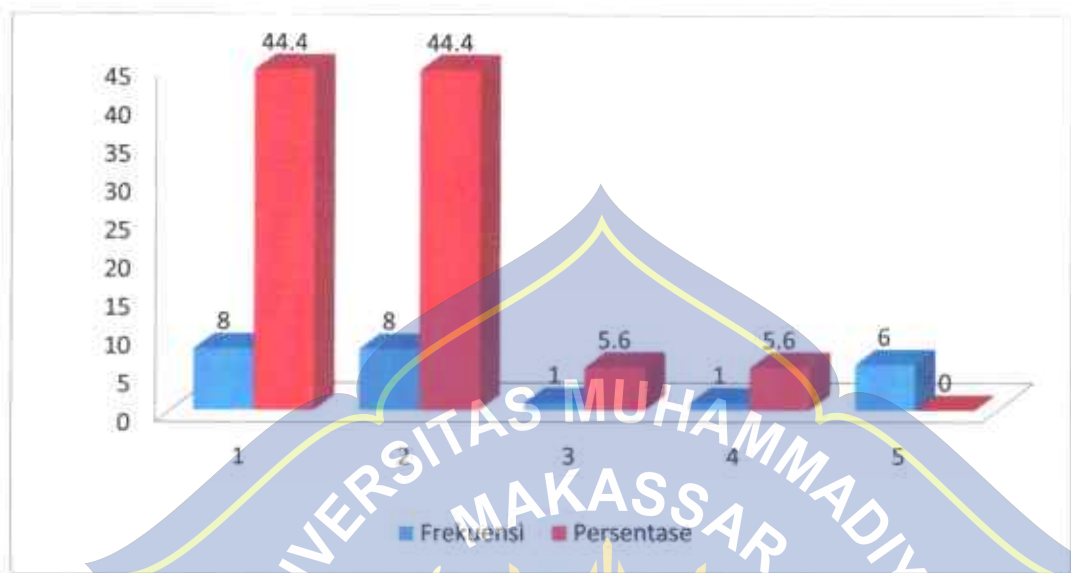
bervariasi. Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi dan persentase nilai membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah penerapan media kartu huruf pada siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	8	44,4%
2	70 – 89	Tinggi	8	44,4%
3	60 – 69	Sedang	1	5,6%
4	50 – 59	Rendah	1	5,6%
5	0 – 49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			18	100%

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai membaca permulaan murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori rendah, 1 orang murid atau 5,6% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 44,4% berada pada kategori tinggi dan 8 orang murid atau 44,4% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2 Diagram batang hasil evaluasi siklus II

Adapun presentase ketuntasan membaca permulaan yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Persentase ketuntasan membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowapada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	2	11,1%
2	70 – 100	Tuntas	16	88,9%
Jumlah			18	100

Sumber : Data TesSiklus II

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil belajar membaca permulaan yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar membaca permulaan diperoleh 11,1% dikategorikan tidak tuntas dan 88,9% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 16 murid dari 18

murid. Berarti tinggal 2 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar membaca permulaan itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Tabel 4.11 Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Nama	Kemampuan Membaca Permulaan					Total	Keterangan
	Ketepatan menyuarakan tulisan	Kewajaran Lafal	Kewajaran Intonasi	Kelancaran	Kejelasan Suara		
MA	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
AA	10	10	10	15	10	55	Cukup
NT	15	15	15	15	10	70	Baik
MR	20	20	20	10	10	80	Sangat Baik
HH	15	15	20	20	15	85	Sangat Baik
IN	15	15	15	15	10	70	Baik
MY	20	20	20	10	10	80	Sangat Baik
MH	15	15	20	20	15	85	Sangat Baik
RA	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
NA	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
SB	10	10	10	5	10	45	Cukup
AN	20	20	20	10	10	80	Sangat Baik
JM	15	15	20	20	15	85	Sangat Baik
KN	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
PD	20	20	20	10	10	80	Sangat Baik
MR	15	15	20	20	15	85	Sangat Baik
MK	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
AS	20	20	20	10	10	80	Sangat Baik
Jumlah						1.715	
Rata-Rata						95,3	
Presentase						88,9	
Ketuntasan Klasikal						16	

Sumber: Olahan Data Siklus II

Tabel 4.6 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	INTERVAL SKOR	KATEGORI
1	76 - 100	Sangat Baik
2	51 - 75	Baik
3	26 - 50	Cukup
4	0 - 25	Kurang

Sumber: Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca permulaan siklus II mencapai nilai 88,9%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca permulaan murid termasuk dalam kategori sangat baik. Dari 18 murid yang mengikuti tes dalam penelitian ini, 14 orang murid berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 76-100, 2 orang murid berada pada kategori baik dengan rentang nilai 51-75, dan hanya 2 orang murid berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 25-50.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal membaca permulaan dengan penerapan media kartu huruf. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan

tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar membaca permulaan murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran membaca permulaan. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa Murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 15 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 18 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar murid dimana pada siklus I tingkat ketuntasan murid hanya mencapai 22,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,9%. Selain itu semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah Murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.
- 4) Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya Murid yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas 1 SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar membaca permulaan murid setelah diterapkan media kartu huruf pada kelas 1 SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Seperti yang diungkapkan oleh Amzah (2018) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Murid Kelas 1 SD Negeri 1 Nepa Mekar Kec. Lakudo Kab. Buton". Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata murid adalah 5,2 atau 13,7% ketuntasannya dari 25 murid. Siklus 2 nilai rata-rata murid adalah 6, 5 atau 50% ketuntasan dari 25 murid. Siklus 3 nilai rata-rata murid adalah 7,5 atau 100% ketuntasan dari 25 murid. Dari hasil siklus 1,2,dan 3 makadengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Sejalan dengan itu Rahmayanti, D., Safruddin, S., & Setiawan, H.(2021) dengan judul: "*Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran*

2019/2020". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dapat dilihat dari nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 76 di bandingkan dengan nilai kelas kontrol sebesar 69. Hal ini diperkuat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji T-test yakni hasil $t_{hitung} (2,870) > t_{tabel} (2,024)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemanfaatan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Kemudian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti, Rini (2017) dengan judul "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumbersari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi". Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus. Pada siklus I nilai rata-rata murid nilai rata-rata murid sebesar 69,50, (2) pada siklus II, nilai rata-rata murid sebesar 74,41, dan (3) pada siklus III, nilai rata-rata murid adalah 83,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowayang diajar melalui penerapan media kartu huruf. Pada siklus I keterampilan membaca permulaan mencapai nilai 22,2% dengan nilai rata-rata sebesar 56 dan siklus II keterampilan membaca permulaan mencapai nilai 88,9% dengan nilai rata-rata sebesar 83,33. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan murid yang diajar melalui penerapan media kartu huruf mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan tidak serius, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 56 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan Murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 83,33 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan media kartu huruf pada kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan

Bontonompo Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dan Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah diterapkan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan media kartu huruf siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 56 menjadi 83,33. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar membaca permulaan meningkat dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar membaca permulaan. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran membaca permulaan. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran membaca permulaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media kartu huruf dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar membaca permulaan Bahasa Indonesia dengan menerapkan media kartu huruf pada murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata murid adalah 56 dan menjadi 83,33 pada siklus II.

Ketuntasan belajar membaca permulaan murid kelas I SD Inp Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (22,2%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 (88,9%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan media kartu huruf juga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk murid, meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, maka diharapkan kepada guru terkhusus guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan menggunakan media kartu huruf sebagai alternatif dalam pembelajaran.

2. Untuk guru, sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar murid dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah.
3. Untuk sekolah, hasil penelitian ini agar menjadi masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan dapat diberikan alternative solusi dari masalah pembelajaran yang ada guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Untuk peneliti, diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalman. 2013. Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Darmiyati, Budiasih, 2017. *Bahasa Indonesia Ilmiah*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Depdikbud, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Farida, Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gordon B, 2014. *Kerangka Dasar: Sistem Informasi Manajemen, Bagian 1 Pengantar. Seri Manajemen No. 90-A. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo.
- Hamalik, 2016. *Pandai Membaca dan Menulis I. Petunjuk Guru SD Kelas I*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hambali. 2018. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamzah, Amir Sulaiman, 2018. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia
- Hasibuan, Mujiono. 2016. *Proses Belajar Mengajar II*, Malang: IKIP
- Ichak, Wardani. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Unismuh Makassar.
- Karsidi, Ravik. 2015. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Latuher, John D. 2018. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Lestari. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Leow. 2014. *Keterampilan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Munirah, 2017. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Unismuh Makassar.
- Nadler. 2016. *Keterampilan dan Jenisnya*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Purnama, Sari. 2014. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahim, Abd. Rahman. 2018. *Teori Belajar Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahmayanti, D., Safruddin, S., & Setiawan, H. 2021. *Pengaruh Pemanfaatan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN 7 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1), 25-33.
- Rudyanto. 2015. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Saleh Abbas. 2016. *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Disekolah dasar*. Malang: Depdiknas
- Sikhabudin, 2014. *Pengantar Media Pendidikan*, Malang: FIP IIKIP Malang
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sundayana. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur., 2017. *Belajar Membaca dan Menulis Permulaan untuk SD Kelas I*, Bandung: Sarana Panca Karya
- Utami. 2017. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media